

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah dana pihak ketiga (X1), *non performing financing* (X2), dan pembiayaan musyarakah (Y). Sedangkan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. periode 2012-2021.

3.1.1 Profil Unit Usaha Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Berawal dengan adanya perubahan peraturan perundang-undangan perbankan oleh pemerintah dari undang-undang perbankan No.7 tahun 1992 menjadi marak dengan fenomena boomingnya bank syariah. Persaingan dalam pasar bank perbankan pun kian ketat. Belum lagi dengan dikeluarkannya PBI No. 4/1/PBI/2002 tentang perubahan kegiatan usaha bank umum konvensional menjadi bank umum berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional, jumlah bank syariah pun kian bertambah dengan banyaknya UUS (Unit Usaha Syariah). Maka PT Bank Tabungan Negara (Persero), melalui rapat komite pengarah tim implementasi restrukturisasi Bank BTN pada tanggal 12 Desember 2003, manajemen Bank BTN menyusun rencana kerja dengan perubahan anggaran dasar untuk membuka UUS agar dapat bersaing di pasar perbankan syariah. Untuk mengantisipasi kecenderungan tersebut, maka PT Bank Tabungan Negara (Persero) pada rapat umum pemegang saham tanggal 16 Januari 2004 dan perubahan anggaran dasar dengan akta No. 29 tanggal 27 Oktober 2004 oleh Emi Sulistyowati, SH Notaris di Jakarta yang ditandai dengan terbentuknya divisi

syariah berdasarkan ketetapan Direksi No. 14/DIR/DSYA/2004. Pembentukan unit usaha syariah ini juga memperkuat tekad ajaran Bank BTN untuk menjadikan kerja sebagai bagian dari ibadah yang tidak terpisahkan dengan ibadah-ibadah lainnya. Bank BTN Unit Syariah disebut dengan Bank BTN Syariah yang memiliki moto "*Maju dan Sejahtera Bersama*". Dalam pelaksanaan kegiatannya, Unit Usaha Syariah didampingi oleh Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang bertindak sebagai pengawas, penasehat dan pemberi saran kepada Direksi, Pimpinan Divisi Syariah dan Pimpinan Kantor Cabang Syariah mengenai hal – hal yang terkait dengan prinsip Syariah. Pada bulan November 2004 dibentuklah struktur organisasi kantor cabang syariah PT Bank Tabungan Negara (BTN).

Setiap kantor cabang syariah dipimpin oleh satu orang kepala cabang yang bertanggung jawab kepada kepala divisi syariah. Pada saat bersamaan Dirut Bank BTN meminta rekomendasi penunjukkan DPS dan pada tanggal 3 Desember 2004, Dirut bank BTN menerima surat rekomendasi DSN/MUI tentang penunjukan DPS bagi BTN Syariah. Pada tanggal 15 Desember 2004, Bank BTN menerima surat persetujuan dari BI, Surat No 6/1350/DPbs perihal persetujuan BI mengenai prinsip pembukaan KCS (Kantor Cabang Syariah) Bank BTN. Maka tanggal inilah yang diperingati secara resmi sebagai hari lahirnya BTN Syariah. Yang secara sinergi melalui persetujuan dari BI dan Direksi PT BTN maka dibukalah KCS jakarta pada tanggal 14 Februari 2005. Diikuti pembukaan KCS lain pada tanggal 25 Februari dan 17 Maret 2005. Pada tahun 2007, Bank BTN telah mengoperasikan 12 (dua belas) Kantor Cabang Syariah dan 40 Kantor

layanan syariah (*Office Channeling*) pada kantor - kantor cabang dan cabang pembantu Konvensional kantor cabang Syariah tersebar dilokasi Jakarta, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Makassar, Malang, Solo, Medan, Batam, Tangerang, Bogor dan Bekasi. Seluruh kantor cabang syariah ini dapat beroperasi secara online-realtime berkat dukungan teknologi informasi yang cukup memadai. BTN Syariah merupakan Strategic Bussiness Unit (SBU) dari Bank BTN yang menjalankan bisnis dengan prinsip syariah, mulai beroperasi pada tanggal 14 Februari 2005 melalui pembukaan Kantor Cabang Syariah pertama di Jakarta. Pembukaan SBU ini guna melayani tingginya minat masyarakat dalam memanfaatkan jasa keuangan Syariah dan memperhatikan keunggulan prinsip Perbankan Syariah, adanya Fatwa MUI tentang bunga bank, serta melaksanakan hasil RUPS tahun 2004.

Keunggulan Bank Syariah ialah perbankan yang menjalankan fungsi yang sama dengan perbankan Konvensional, namun Bank Syariah menggunakan beberapa skema yang bersesuaian dengan syariah Islam, sehingga memiliki beberapa perbedaan didalam kegiatannya yaitu:

- a. Berpedoman kepada prinsip syariah
- b. Penyaluran dana usaha yang halal dan menguntungkan
- c. Menggunakan prinsip akadKeuntungan dihitung berdasarkan sistem bagi hasil
- d. Jumlah angsuran tetap hingga akhir pembiayaan
- e. Terjalin hubungan yang baik sebagai mitra usaha

Sebagai Unit Usaha Syariah dari Bank BTN Konvensional, saat ini BTN Syariah telah memiliki jaringan yang tersebar hampir diseluruh Indonesia dengan perincian:

- a. Kantor Cabang Syariah 22 Unit. Kantor Cabang Pembantu Syariah 21 Unit
- b. Kantor Kas Syariah 7 Unit
- c. Kantor Layanan Syariah 240 Unit

3.1.2 Visi Misi Bank BTN Syariah

1. Visi :

Bank BTN Syariah juga memiliki visi sebagai landasan untuk mereka bekerja seperti perusahaan yang lainnya. Berikut merupakan visi Bank BTN Syariah: “Menjadi *Strategic Business Unit* BTN yang sehat dan terkemuka dalam penyediaan jasa keuangan Syariah dan mengutamakan kemaslahatan bersama”.

2. Misi :

Agar visi yang dimiliki Bank BTN Syariah tercapai maka diperlukan misi.

Berikut misi Bank BTN Syariah:

- a. Mendukung pencapaian sasaran laba usaha Bank BTN.
- b. Memberikan pelayanan jasa keuangan syariah yang unggul dalam pembiayaan perumahan dan produk serta jasa keuangan syariah terkait sehingga dapat memberikan kepuasan bagi nasabah dan memperoleh pangsa pasar yang diharapkan.

- c. Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip Syariah sehingga dapat meningkatkan ketahanan Bank BTN dalam menghadapi perubahan lingkungan usaha serta meningkatkan *Shareholders Value*.
- d. Memberikan keseimbangan dalam pemenuhan kepentingan segenap *Stakeholders* serta memberikan ketentraman pada karyawan dan nasabah.

3.1.3 Produk Pembiayaan BTN Syariah

1. Pembiayaan KPR BTN iB

Produk pembiayaan dalam rangka pembelian rumah, ruko, rukan, rusun/apartemen bagi nasabah perorangan dengan menggunakan prinsip akad *Murabahah* (Jual Beli). Pembiayaan KPR Indensya BTN iB Produk pembiayaan dalam rangka pembelian rumah, ruko, rukan, rusun/apartemen secara inden (atas dasar pesanan), bagi nasabah perorangan dengan menggunakan prinsip akad *Istishna'* (Jual Beli atas dasar pesanan), dengan pengembalian secara tangguh (cicilan bulanan) dalam jangka waktu tertentu.

2. Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB

Produk pembiayaan dalam rangka pembelian kendaraan bermotor (mobil dan sepeda motor) bagi nasabah perorangan dengan menggunakan prinsip akad *Murabahah* (Jual Beli).

3. Pembiayaan Modal Kerja BTN iB

Produk Tabungan sebagai media penyimpanan dana dalam rupiah dengan menggunakan akad sesuai syariah yaitu *Mudharabah* (Investasi), bank menjanjikan bagi hasil yang menguntungkan dan bersaing bagi nasabah atas simpanannya.

4. Tabungan BTN Haji iB

Produk tabungan sebagai media penyimpanan dana dalam rupiah untuk Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH), dengan menggunakan akad sesuai syariah yaitu *Mudharabah* (Investasi), bank menjanjikan bagi hasil yang menguntungkan dan bersaing bagi nasabah atas simpanannya

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah sendiri berarti kegiatan penelitian tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu, rasional empiris dan sistematis (Sugiyono, 2012). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif .

Menurut (Sugiono, 2012) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2.2 Operasional Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan segala bentuk sesuatu yang ditetapkan peneliti yang dipelajari secara spesifik dan lebih substantif. Menurut Sugiyono (2015;388) menjelaskan variabel penelitian sebagai segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis terdapat dua variabel yaitu:

1) Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat, variabel ini disimbolkan dengan simbol (X). Pada penelitian ini, variabel yang digunakan sebagai variabel independen adalah sebagai berikut:

a. Dana Pihak Ketiga (X1)

Menurut Irham Fahmi (2014:53) Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan, tabungan, dan deposito.

b. *Non Performing Financing* (X2)

Menurut Veithzal rifai (2008:21) menyebutkan bahwa pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank.

2) Variabel Terikat (*Devendent Variable*)

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas, variabel ini disimbolkan dengan simbol (Y). Variabel dependen ini sering dikenal dengan variabel output. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah pembiayaan musyarakah pada Unit Usaha Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, periode 2012-2021. Indikator yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah total pembiayaan musyarakah. Untuk lebih

jelasan, dapat dilihat pada tabel operasionalisasi variabel penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga (X1)	Irham Fahmi (2014:53) Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan, tabungan, dan deposito.	Tabungan Giro Deposito	Rupiah
<i>Non Performing Financing</i> (NPF) (X2)	Veithzal rifai (2008:21) menyebutkan bahwa pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank.	NPF = $\frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
Pembiayaan <i>Musyarakah</i> (Y)	Ascarya (2012:51) <i>Musyarakah</i> merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal kerjasama sebagai mitra usaha membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan.	Total pembiayaan <i>musyarakah</i>	Rupiah

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang mana data tersebut di peroleh dari buku-buku bacaan, literatur ilmiah dan sumber lain yang dianggap relevan dan sesuai dengan hal-hal yang sedang diteliti. Sedangkan data pada penelitian ini adalah data kuantitatif dimana data yang diukur dalam skala angka yang mewakili nilai variabel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh Unit Usaha Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, yang dapat

diunduh melalui website www.btn.co.id. Karena data dalam penelitian ini memiliki satuan yang berbeda-beda maka data terlebih dahulu dilakukan perlakuan tertentu dengan melakukan transformasi atau mengubah data ke dalam bentuk LN (Logaritma Natural) untuk memperkecil skala data dan untuk menormalkan distribusi data.

Menurut Rosyadi (2012:24) untuk menormalkan data runtun waktu dengan mentransformasikan data dengan menggunakan LN (Logaritma Natural). Data sekunder yang dibutuhkan tersebut diperoleh dari publikasi oleh instansi yang terkait seperti website resmi Unit Usaha Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk dan data kuantitatif berupa profil perusahaan.

3.2.3.2 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain.

Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau obyek itu (Sugiyono, 2012:115). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Unit Usaha Syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) pada periode 2012-2021.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

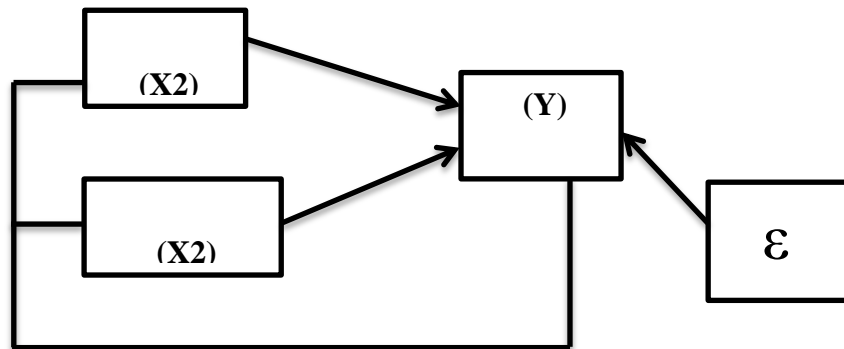
Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri – ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti Ridwan, (2015:56). Teknik penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengambilan sampel metode *non probability sampling* (pemilihan acak) berupa sampling jenuh.

Teknik sampling *non probabilitas* merupakan suatu teknik sampling yang dilakukan dengan memberikan peluang atau kesempatan kepada seluruh anggota populasi untuk menjadi sampel (Kuntjojo,2009). Dengan demikian sampel yang diperoleh diharapkan merupakan sampel yang representatif. Mengambil sampling jenuh merupakan suatu teknik dengan mengambil sampel yang memakai seluruh populasi (Sujarweni, dan Endaryanto, 2012:16).

3.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) Model atau paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan.

Model pada penelitian ini merupakan hubungan antara variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Performing Financing* (X2), serta variabel terikat yaitu Pembiayaan *Musyarakah* (Y). Adapun paradigma yang akan digunakan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Keterangan :

- X1 = Dana Pihak Ketiga
- X2 = *Non Performing Financing*
- Y = *Pembiayaan Musyarakah*
- ε (Epsilon) = Variabel lain yang tidak diteliti

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan teknik yang dipergunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis kuantitatif. Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan maka harus diuji terlebih dahulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

(Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, 2011) berpendapat, dilihat dari standar deviasi, nilai rata-rata (*mean*), varian, maksimum, minimum, range, sum, kurtosis serta *skewness* (kemencengan distribusi) gambaran diberikan statistik deskriptif. Hipotesis pengujian bukan tujuannya melainkan memberi data yang dimiliki dalam analisis teknik deskriptif.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji distribusi normal merupakan uji untuk mengukur apakah distribusi tersebut normal sehingga dapat diakui dalam statistik parametrik. Syarat dilakukannya *parametric-test* yaitu apabila data yang digunakan mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang digunakan tersebut berdistribusi normal atau tidak maka, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 25*. Dalam melakukan uji normalitas data, dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov*. Untuk kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig. Atau Signifikasi atau probabilitas $< 0,005$ distribusi data adalah tidak normal.
- 2) Nilai Sig. Atau Signifikasi atau probabilitas $> 0,005$ distribusi data adalah normal.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan menguji terjadinya perbedaan antara varian residual pada semua pengamatan didalam model regresi. Regresi yang

baik adalah regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui terjadi tidaknya heteroskedastisitas dapat melakukan uji gletser. Uji gletser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil penelitiannya dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas 0,05%.

c) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas (Gunawan, 2020). Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dinilai dari nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Apabila nilai $VIF < 10$, gejala multikolinearitas tidak terdeteksi. Dan apabila nilai $VIF > 10$ serta nilai $tolerance > 0.10$ gejala multikolinearitas terdeteksi.

d) Uji Autokorelasi

Tujuan dari autokorelasi adalah menguji hubungan yang ada pada confuding error di periode t dan confuding error dalam periode t-1 (periode sebelumnya) dalam model regresi linier. Bila terdapat korelasi, maka disebut masalah autokorelasi. (Ghozali, Aplikasi Analisis *Multivarite* dengan Program IBM SPSS, 2012) berpendapat, autokorelasi dapat muncul sebab pengamatan yang terus menerus berkorelasi satu sama lain dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi antara lain dengan uji Durbin Watson didasari kondisi berikut:

- Jika $-2 < DW < +2$, sehingga autokorelasi tidak terjadi.
- Nilai $DW < -2$ ada autokorelasi positif.
- Nilai $DW > +2$ terjadi autokorelasi negatif.

3.4.3 Uji Hipotesis

- a) Koefisien Determinasi (R^2) untuk menentukan apakah model regresi cukup baik digunakan, maka ditetapkan melalui koefisien determinasi. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi .
- b) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
- c) Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat.

3.4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu regresi berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana Pihak Ketiga (X_1) dan *Non Performing Financing* (X_2) terhadap pembiayaan *musyarakah* (Y). Formulasi regresi linier berganda adalah sebagai berikut Rangkuti (2012;20):

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan Musyarakah

a = Bilangan konstanta

X₁ = Dana Pihak Ketiga

X₂ = *Non Performing Financing*

e = *Standart error*

β (1&2) = Koefisien regresi untuk masing – masing variabel independen